PROGRAM *POSITIVE PARENTING* UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN ANAK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PULO GEBANG KECAMATAN CAKUNG

Ernita Zakiah, Zarina Akbar, Mauna, Indah Kurnia, Suci Amelia Putri
Prodi Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
ernitazakiah@unj.ac.id, zarina_akbar@unj.ac.id, mauna@unj.ac.id,
indahkurnia3000@gmail.com, suciameliaputrikaderisasi@gmail.com

Abstract

Parenting is one of the essential aspects of supporting optimal child development. Limited parental involvement in children's caregiving and education may lead to various developmental problems, such as speech delays, difficulties in social interaction, and behavioral and emotional disorders. These conditions may be influenced by parents' limited understanding of positive parenting and child developmental stages, poor anger management, and busy schedules that reduce the quality of parent–child interactions. In addition, technological advancements have also affected the quality of parent–child interactions due to excessive social media use. Similar issues were identified among the community in Pulo Gebang Village, Cakung District, East Jakarta. Therefore, a Positive Parenting psychoeducation program was conducted to enhance parents' understanding of positive parenting, child development, and the importance of parental caregiving in supporting children's development. The program was attended by 25 participants, consisting of parents of students from BKB PAUD Mekar Jaya, Pulo Gebang Village, Cakung District, East Jakarta. The success of the program was reflected in the observational findings, which indicated an improvement in participants' understanding of positive parenting and child development.

Keywords: *Parenting, positive parenting, child development, Pulo Gebang Subdistrict.*

Abstrak

Pengasuhan anak merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak dapat menimbulkan berbagai permasalahan perkembangan, seperti keterlambatan bicara, kesulitan berinteraksi, serta gangguan perilaku dan emosi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh minimnya pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif dan tahapan perkembangan anak, rendahnya pengendalian amarah orang tua, serta kesibukan yang mengurangi kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu, perkembangan teknologi turut memengaruhi kualitas interaksi orang tua dan anak akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Permasalahan serupa juga ditemukan pada masyarakat Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Oleh karena itu, dilaksanakan program psikoedukasi Positive Parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif, perkembangan anak, dan pentingnya peran pengasuhan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Program ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan orang tua murid di BKB PAUD Mekar Jaya, Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengasuhan positif dan perkembangan anak.

Kata Kunci: *pengasuhan, positive parenting, perkembangan anak, Keluruhan Pulo Gebang*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dimana kualitas anak tersebut tergantung pada kualitas tumbuh kembangnya yang berkisar antara umur 0-5 tahun. Menurut UU No 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka atau emas). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena masa ini merupakan periode pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun akan mengurangi kualitas generasi penerus bangsa tersebut dikemudian hari. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara alami yang ditandai dengan pola dan karakteristik yang dapat ditentukan sebelumnya. Walaupun demikian, tidak semua anak dapat menguasai suatu

keterampilan atau kemampuan yang sama pada waktu yang sama pula, sehingga supaya pertumbuhan dan perkembangannya dapat terjadi secara optimal, diperlukan keterlibatan dan kecermatan orang tua. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak memiliki kebutuhan dasar yang terbagi atas 3 (tiga) macam yaitu kebutuhan fisik biomedis (ASUH), kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH) dan kebutuhan stimulasi mental (ASAH) (Ramadhani, Azizah, Selpiyani, & Khadijah, 2022). Pada tahap ini, anak mengalami perubahan pesat dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang akan membentuk dasar kepribadian serta kemampuan hidupnya di masa depan. Pertumbuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga oleh lingkungan, pendidikan, dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Hurlock, 2002; Berk, 2020).

Tahap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua (Maryanti, 2011; Saripah 2021). Menurut Silberg (2004; Maryanti, 2011; Saripah 2021), saat anak berusia tiga tahun, otak telah membentuk 1.000 triliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif daripada otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi baru lebih cepat. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia 1-3 tahun (*Toddler*) adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik (Sitoresmi, Kusnanto. & Krisnana, 2015; Maryanti, 2011; Saripah 2021).

Selain itu, pada tahun-tahun pertama anak belajar mendengarkan. Stimulus verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal seorang anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya. Tetapi bila simulasi auditif terlalu banyak (lingkungan ribut) anak akan mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dan verbal pada permulaan perkembangan anak merupakan stimulasi awal yang penting, karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif misalnya mengangkat alis, membuka mulut dan mata seperti ekspresi keheranan, dan lain-lain. Selain itu, anak juga memerlukan stimulasi taktil, kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain dll.. Stimulasi ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang (Ramadhani et al., 2022).

Namun, kenyataannya pada saat sekarang ini, kehadiran orang tua ditengah-tengah pendidikan anak sangat berkurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti kesibukan orang tua bekerja yang semakin meningkat, penggunaan teknologi seperti HP untuk bermedia sosial yang menyita waktu kebersamaan antara orang tua dan anak, maraknya pernikahan dini sehingga kesiapan untuk menjadi orang tua yang belum matang, dan opini orang tua bahwasanya pendidikan anak yang utama adalah melalui sekolah (Khodiyah, 2022). Fenomena ini juga muncul pada orang tua di kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung.

Banyak orang tua dan guru menyadari pentingnya masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak usia dini. Masa ini merupakan periode krusial ketika berbagai potensi anak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mendukung agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik. Namun, pemahaman ini sering kali belum sepenuhnya menyeluruh (Febriansa & Alamsyah, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang saling berkaitan, sehingga stimulasi yang tepat menjadi sangat penting. Apabila masa ini terlewat tanpa dukungan yang memadai, perkembangan anak dapat terhambat secara signifikan (Atiqa, Hardianti, Syamsuriah, Handayani L, & Fahruddin, 2024; Ismail, Pesu, Yunita, Wonga, Ngura & Ita, 2025). Dengan demikian, peran orang tua menjadi

kunci dalam memastikan kebutuhan tumbuh kembang anak terpenuhi secara menyeluruh (Azzahra, Nirwan, & Rismayanti, 2024; Ismail et al, 2025).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk perkembangan anak, terutama pada tahap perkembangan usia dini yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, perilaku, serta kemampuan kognitif. Pada tahap ini, anak-anak cenderung meniru perilaku serta nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan akan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan anak. Namun, di banyak komunitas, kesadaran mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini masih tergolong rendah. Beberapa orang tua menerapkan metode pengasuhan yang kurang optimal akibat keterbatasan pengetahuan, tekanan ekonomi, atau pengaruh budaya yang masih mempertahankan gaya pengasuhan otoriter maupun permisif. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti gangguan dalam perilaku, rendahnya tingkat kepercayaan diri, serta kesulitan dalam membangun interaksi sosial di kemudian hari (Nugrahani, Ainiyah & Lestari, 2025).

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, diperlukan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua untuk menerapkan *positive parenting* untuk untuk mengoptimalkan perkembangan anak di kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait *positive parenting*, langkah-langkah dalam menerapkan *positive parenting*, cara-cara melakukan *positive parenting,* manfaat *positive parenting*, tahapan perkembangan anak, dan ciri-ciri perkembangan anak.

Kegiatan ini juga selaras dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat guna mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan. Selain itu, program ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, terutama IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial di sekolah, IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU 5 (hasil kerja dosen/mahasiswa digunakan oleh masyarakat) karena program ini dapat menjadi model psikoedukasi *Positive Parenting* untuk masyarakat umum lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, tetapi juga meningkatkan capaian kinerja perguruan tinggi dalam aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Erliyanti (Munisa, 2018) bahwa *positive parenting* adalah pengasuhan yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif artinya memberikan perlakuan yang mendukung tumbuh kembang anak. Konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman, dan melakukannya dengan cara menyenangkan. Adanya pengasuhan positif ini menciptakan anak-anak yang welas kasih, yang tidak perlu diancam untuk mengikuti aturan, tetapi spontan bertindak dan mengambil keputusan dengan hati yang terbuka. Moralitas yang akan tumbuh di dalam diri anak-anak ini bukan dari luar, tetapi muncul dari dalam dan dipelajari dengan bekerja sama dengan orang tua mereka (Gray, 1999). Maka, dengan *positive parenting* dapat meningkatkan kualitas interaksi orang tua dengan anak, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, serta mencegah perilaku menyimpang.

Pengasuhan positif merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang berurutan merujuk pada hubungan yang saling melengkapi antara orang tua dan anak dengan tujuan untuk memotivasi tumbuh kembang anak (Brooks & Goldstein, 2001; Indrawati, 2020; Prastikawati, Wiyaka, Karima & Cholifah, 2023). Program pengasuhan positif yang diusung oleh Sanders (2012; Prastikawati et al., 2023), merupakan sistem pengasuhan yang menitikberatkan peran dan dukungan orang tua dalam keluarga. Secara garis besar, pengasuhan positif menuntut orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik, mengawasi proses tumbuh kembang

anak-anak mereka serta memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang perilaku yang kelak akan terjadi dalam proses pengasuhan (Indrawati, 2020; Sanders, 2012; Prastikawati, et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan positif tidak hanya membangun karakter positif anak, namun juga membangun kontrol emosi orang tua menjadi lebih baik dalam mengasuh anak, yang tentu saja berimbas pada positifnya perilaku anak (Sumbawa & Karmila, 2021; Prastikawati et al., 2023).

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, evaluasi, dan keberlanjutan program.

a. Sosialisasi. Tahapan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan Lurah Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan metode pelaksanaan program. Tujuan tahap ini adalah mendapat izin dan dukungan dari pihak kelurahan dalam pelaksanaan pelatihan serta mendapatkan informasi pendataan peserta kepada pihak mitra.

b. Pelatihan. Tahap ini adalah inti dari program ini dengan tujuan untuk memberikan masyarakat pemahaman mengenai pentingnya memiliki pemahaman tentang *positive parenting* untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Pelatihan ini berisi dua materi utama dengan mengaplikasikan metode interaktif yakni diskusi dan tanya jawab. Tahap ini juga melibatkan sesi *pre-test* dan *post-test* yang mengukur pemahaman peserta terkait materi.

c. Penerapan Teknologi. Dalam mendukung keberlanjutan program, materi pelatihan disajikan dalam bentuk video edukasi yang diunggah ke YouTube serta modul digital yang dibagikan kepada seluruh peserta. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses kembali dan mempelajari ulang materi pelatihan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

d. Evaluasi. Tahapan yang akan dilakukan adalah melakukan evaluasi program dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.

e. Keberlanjutan Program. Pada tahap ini, dilakukan publikasi untuk mendukung keberlanjutan program. Publikasi hasil kegiatan ini dilakukan dengan publikasi di media massa dan jurnal nasional terakreditasi agar mencakup semua lapisan masyarakat, serta menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2026 di BKB Paud Mekar Jaya yang diikuti oleh 25 orang warga dari kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung yang terdiri dari para orang tua murid BKB Paud Mekar Jaya.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelalamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Perempuan	25
Laki-Laki	0
Jumlah	**25**

Selama sesi berlangsung, para peserta tampak antusias, mereka aktif untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta bersemangat untuk berdiskusi mengenai pengalaman pengasuhan mereka. Saat sesi pengerjaan *pre-test* ataupun post-test, para peserta juga terlihat fokus menjawab soal-soal yang ada. Beberapa peserta mengungkapkan perasaan bahagia dan

merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai praktik pengasuhan positif serta pentingnya peran pengasuhan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu, peserta pun mengungkapkan keinginan mereka untuk mengikuti kembali kegiatan serupa.



Gambar 1. Foto bersama setelah pelatihan.

Di bawah ini merupakan perbandingan nilai rata-rata dari 22 peserta yang mengisi soal-soal sebelum materi dan sesudah penyampaian materi:

Tabel 2. Nilai Rata-rata *Positive Parenting*

Positive Parenting	**Nilai Rata-rata**
Sebelum	85.6
Sesudah	85.45

Berdasarkan tabel 2 di atas, pemahaman peserta mengenai *positive parenting* dan perkembangan anak relatif tidak mengalami perubahan setelah diberikan psikoedukasi. Namun, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan diskusi dengan para peserta, diperoleh informasi bahwa sebagian peserta belum memahami konsep *positive parenting* dan perkembangan anak sebelum penyampaian materi. Selama sesi psikoedukasi, peserta menunjukkan antusiasme dan memperoleh pemahaman baru mengenai *positive parenting* dan perkembangan anak. Berdasarkan observasi di lapangan juga, tidak adanya peningkatan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dapat dipengaruhi oleh kondisi pelaksanaan *pre-test* yang memungkinkan peserta mencari informasi melalui internet sebelum menjawab pertanyaaan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta tanya jawab memiliki manfaat pada pemahaman peserta. Para peserta yang merupakan orang tua memahami konsep, urgensi, dan manfaat *positive parenting,* strategi penerapan *positive parenting,* serta pemahaman terkait perkembangan anak seperti ciri-ciri tahapan perkembangan anak dan permasalahan pada tahap perkembangan. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat bagi para orang tua untuk mendukung perkembangan sang anak melalui penerapan pengasuhan yang positif dan suportif serta mengubah cara pandang mereka mengenai pengasuhan dan pendidikan anak.

Hasil psikoedukasi ini didukung oleh penelitian (Yani, 2017; Hidayati, Muslikah, Munawaroh, Haryanto & Salsabila, 2023) menyatakan, para orang tua merasakan manfaat mengikuti kegiatan *parenting*, mereka terbantu dengan bagaimana cara mendisiplinkan anak, serta dapat mempererat persaudaraan dan silaturahmi, saling bertukar informasi dan pengalaman dalam pola pengasuhan anak dan membantu pembentukan pembiasaan yang positif. Program edukasi *parenting* menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan

kemampuan orang tua dalam mengasuh anak (Asfandiyar, 2012). Melalui kegiatan ini, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Lestari, 2019).

Selain itu, efektivitas program psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengasuhan positif juga telah dibuktikan pada orang tua di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Bogor. Zakiah, Zarina, dan Mauna (2022) menemukan bahwa rata-rata pemahaman peserta meningkat sebesar 25 poin setelah mengikuti program dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa psikoedukasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif sebagai pendekatan yang mendukung dan melindungi tumbuh kembang anak.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh orang tua murid BKB Paud Mekar Jaya kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Program ini berjalan sesuai dengan rencana tanpa ada hambatan. Peserta tampak antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan kepada warga kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur dapat dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh berbagai capaian sebagai berikut :

a. Program yang diadakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan *positive parenting* dalam mengoptimalkan perkembangan anak.
b. Peserta memberikan umpan balik yang positif karena kegiatan psikoedukasi dan ilmu yang diberikan bermanfaat dalam membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai praktik pengasuhan positif serta pentingnya peran pengasuhan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak.
c. Sebagian besar peserta mendapatkan pemahaman mengenai *positive parenting* dan perkembangan anak setelah diberikan psikoedukasi.
d. Peserta berharap bahwa kegiatan psikoedukasi lainnya yang mendukung pemahaman mereka mengenai pengasuhan dapat diadakan kembali.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik salah satunya berkat partisipasi aktif para warga Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, khususnya orang tua murid BKB Paud Mekar Jaya. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Lurah Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, atas dukungannya dalam menyediakan fasilitas pelaksanaan pelatihan. Kemudian, terima kasih tidak lupa kami berikan kepada tim fasilitator yang telah turut membantu pelaksanaan program ini dari awal persiapan hingga evaluasi kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Asfandiyar, A. Y. (2012). *Creative Parenting Today: Cara praktis memicu dan memacu kreativitas anak melalui pola asuh kreatif*. Bandung: Kaifa.

Atiqa, U. D., Hardianti, A., Syamsuriah, S., Handayani L, R., & Fahruddin, S. G. F. (2024). Penyuluhan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak di Klinik Tumbuh Kembang Anak Joglo Jakarta Barat. *Jurnal Aksi dan Inovasi Sosial, 1*(1), 6–11. https://doi.org/10.69632/jais.v1i1.34

Azzahra, A., Nihwan, & Rismayanti. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini. Anakta : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(1), 34–40. https://doi.org/10.35905/anakta.v3i1.7142

Febriansa & Alamsyah, M.N. (2022).Peran Orangtua dalam Menfasilitasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Dusun Kaccope Desa Bulu-Bulu Kecamatan Tonra Kab.Bone. JAPPA : J*urnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(3), 500-508. https://doi.org/10.26858/jappa.v2i3.68768

Gray, J. (1999). *Children are from heaven*. Harper Collins.

Hanifah, R & Farida, N.A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. Jendela Akademika: *Journal of Islamic Studies, 1*(1), 24-33. https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951

Hidayati, S.W., Muslikah, R., Munawaroh , H., Haryanto, S & Salsabila, S.N. (2023). Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 2839-2850. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3467

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

Indrawati, T. (2020). Efektivitas program positif parenting dalam mengurangi stres pengasuhan pada ibu muda. Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 201–215. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7251

Ismail, H., Pasu, M.M., Yunita, F.H., Wonga, F., Ngura, E.T & Ita, E. (2025). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Program Edukasi Parenting Bagi Orang Tua Di Desa Lokalaba. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata Stkip Citra Bakti, 3*(4), 198-203. https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i4.5328

Khodiyah. (2022). Implementasi Program Parenting Sebagai Pendidikan Keluarga Bagi Tumbuh Kembang Optimal Anak Usia Dini Di Kecamatan Medan Amplas. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), 8*(1), 24-31.

Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program parenting untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD. Pratama Widya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 8–17. http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1064

Maryanti, D., Sujianti., & Budiarti, T. (2011). *Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).

Nugrahani, R.F., Ainiyah, H.R & Lestari, L.I. (2025). Intervensi Psikoedukasi Pola Asuh Orangtua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal, 5*(1), 428-437. https://doi.org/10.70609/icom.v5i1.6687

Prastikawati, E.F., Wiyaka, Karima, F.H & Cholifah, N. (2023). Parenting Positif Penghasil Tumbuh Kembang Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 488 – 495. https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3.33072

Ramadhani, A.S., Azizah, W., Selpiyani, Y & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. J*urnal 1. Pendidikan dan Konseling, 4*(3), 2360-2370.

Sanders MR. *Development, evaluation, and multinational dissemination of the triple P-Positive Parenting Program*. Annu Rev Clin Psychol. 2012;8:345-79. doi: 10.1146/annurev-clinpsy-032511-143104. Epub 2011 Dec 6. PMID: 22149480.

Saripah. (2021). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak, 4*(2), 92-106.

Sitoresmi, S., Kusnanto., & Krisnana, I. (2015) 'Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja', *Jurnal Pediomaternal, 3*(1).

Sumbawa, R. O., & Karmila, M. (2021). Pola pengasuhan positif orangtua pada anak usia dini selama belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. KIDDO: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2*(2), 116–127. http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/4790

Winata, E.Y., Talitha, R., Manihuruk, H.A., Syalsabilla, A.P & Willis, N.R. (2025). Model Pengasuhan Positif Dan Efektif Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Wilayah Pesisir Kota Mataram. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan, 7*(3), 488-497.

Zakiah, E., Akbar, Z., & Mauna, M. (2022). Pengasuhan positif untuk meningkatkan kesadaran pengasuhan anak di era digital pada orang tua di Desa Pasirtanjung, Tanjungsari, Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* (SENDAMAS), 2(1), 46–50. https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1544